

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE INTEGRATED
READING AND COMPOSITION UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
DI SMAN 14 MAROS**

Sri Hardiantri Rukmana Wardihan¹, Akhmad Syahid², Ratika Nengsih³, Mustamin⁴,
Abdul Wahab⁵

^{1,2,3,4,5} Fakultas Agama Islam, Universitas Muslim Indonesia

¹10120220039@student.umi.ac.id, ²akhmad.syahid@umi.ac.id,

³ratika.nengsih@umi.ac.id, ⁴mustamin@umi.ac.id, ⁵abdulwahab79@umi.ac.id

ABSTRACT

This study discusses the application of the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) learning model in improving learning outcomes in the subjects of Islamic Religious Education and Character Education for class XII students of Kumer 1 at SMA Negeri 14 Maros. The purpose of this study is to describe the application of the CIRC learning model in improving student learning outcomes. This study uses Classroom Action Research (CAR) which is carried out in two cycles, where each cycle consists of two meetings. The research subjects are 30 class XII students of Kumer 1. Data collection techniques used include observation, interviews, tests, and documentation. The data analysis technique uses percentage calculations and average values (mean) to determine the activity and completeness of student learning outcomes. The results of the study show that the application of the CIRC learning model is able to improve student learning outcomes in each cycle. In cycle I, the number of students who achieved completeness was 20 people with an average value of 74.6 which is in the "good" category with a percentage of 66%. However, there are still some students who have not completed it so improvements were made in cycle II. In cycle II, there was a significant increase, with the number of students completing the course increasing to 26 with an average score of 86, which is in the "very good" category (86.66%). Therefore, it can be concluded that the implementation of the CIRC learning model is effective in improving student learning outcomes and is able to increase activeness, cooperation, and learning motivation in the learning process.

Keywords: *Cooperative Integrated Reading and Composition, Learning Outcomes, Islamic Religious Education*

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti peserta didik kelas XII Kumer 1 di SMA Negeri 14 Maros. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran CIRC dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas XII Kumer 1 yang berjumlah 30 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data menggunakan

perhitungan persentase dan nilai rata-rata (mean) untuk mengetahui aktivitas dan ketuntasan hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran CIRC mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada setiap siklus. Pada siklus I, jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan sebanyak 20 orang dengan nilai rata-rata 74,6 yang berada pada kategori “baik” dengan persentase 66%. Namun, masih terdapat beberapa peserta didik yang belum tuntas sehingga dilakukan perbaikan pada siklus II. Pada siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan, dimana jumlah peserta didik yang tuntas meningkat menjadi 26 orang dengan nilai rata-rata 86 yang berada pada kategori “baik sekali” dengan persentase 86,66%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran CIRC efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, serta mampu meningkatkan keaktifan, kerja sama, dan motivasi belajar dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: *Cooperative Integrated Reading and Composition*, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam

A. Pendahuluan

Pendidikan selalu berurusan dengan manusia, karena hanya manusia yang dapat dididik sekaligus memiliki kemampuan untuk mendidik. Manusia merupakan satu-satunya makhluk yang dianugerahi potensi untuk terus menyempurnakan dirinya melalui proses belajar (Hariska et al. 2025). Oleh karena itu, pendidikan menjadi proses fundamental dalam membentuk peradaban serta menciptakan sumber daya manusia yang unggul. Melalui pendidikan, manusia dibimbing untuk mengembangkan potensi dirinya secara optimal, baik dari aspek intelektual, emosional, spiritual, maupun sosial, sehingga mampu melahirkan generasi yang kompeten, berdaya saing, dan berakhlak mulia

(Fahira, Tahir, and Ratika Nengsi 2023).

Kemajuan suatu negara sangat bergantung pada kualitas pendidikannya. Pendidikan memiliki peran strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa sekaligus mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, kreatif, inovatif, serta memiliki sikap dan perilaku positif. Pendidikan juga merupakan rangkaian peristiwa kompleks yang melibatkan interaksi antarmanusia dalam suatu komunitas, sehingga individu dapat berkembang menjadi pribadi yang utuh melalui proses pembelajaran. Secara umum, pendidikan dipahami sebagai usaha membina dan mengembangkan potensi manusia, baik jasmani maupun rohani, serta sebagai proses

perubahan sikap dan perilaku individu atau kelompok menuju kedewasaan (Pristiwanti et al. 2020).

Secara konseptual, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan dalam mengembangkan potensi peserta didik, baik jasmani maupun rohani, agar mampu mencapai kedewasaan dan melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri. Hakikat pendidikan bukanlah membentuk atau menciptakan manusia sesuai kehendak tertentu, melainkan membantu peserta didik menyadari dan mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal (Rahayu et al. 2024). Hal ini dilakukan melalui pemberian pengetahuan, keterampilan, latihan, motivasi, serta penciptaan lingkungan belajar yang kondusif. Selain itu, pendidikan juga berfungsi mengarahkan peserta didik agar tidak menyimpang serta mampu meningkatkan motivasi dan intensitas dalam proses pembelajaran (Hidayatullah and Sholihah 2023).

Dalam prosesnya, pendidikan merupakan interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Pendidik, peserta didik, dan tujuan pendidikan merupakan

komponen utama yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Meskipun peran guru dapat dibantu oleh media dan teknologi, keberadaannya tetap tidak dapat tergantikan. Selain faktor internal tersebut, keberhasilan pendidikan juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti dukungan orang tua dan kondisi lingkungan belajar (Aida 2024).

Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai bagian dari sistem pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan akhlak peserta didik. PAI bertujuan untuk mengembangkan pemahaman, keyakinan, dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan dalam Islam mencakup aspek pengetahuan, pembentukan karakter, moralitas, serta pengembangan keterampilan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam (Nurjaman 2020). Namun, dalam praktiknya, pembelajaran PAI sering menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait rendahnya motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 16 Juni 2025 dengan guru mata pelajaran PAI, Ibu Andi Fitri, S.Pd., di SMA

Negeri 14 Maros, ditemukan bahwa sebagian peserta didik menunjukkan hasil belajar yang rendah. Hal ini ditandai dengan kurangnya keaktifan dalam bertanya, minimnya keterlibatan dalam diskusi, serta kecenderungan bersikap pasif selama proses pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa metode dan media pembelajaran yang digunakan belum sepenuhnya mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik secara efektif.

Meskipun guru telah menerapkan berbagai pendekatan, seperti model *Project Based Learning* (PjBL) dan penggunaan video animasi, tingkat partisipasi peserta didik masih bervariasi. Hal ini dipengaruhi oleh faktor internal, seperti minat belajar yang rendah, serta faktor eksternal, seperti pengaruh budaya populer, pergaulan, dan media sosial yang kurang sejalan dengan nilai-nilai agama. Selain itu, keterbatasan fasilitas, seperti ruang ibadah dan media digital yang memadai, juga menjadi kendala dalam menciptakan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan.

Berdasarkan data nilai ulangan peserta didik kelas XII Kumer 1 SMA Negeri 14 Maros, dari total 30 peserta

didik, hanya 10 orang (33%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75, sedangkan 20 peserta didik (66%) lainnya belum mencapai standar tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan, baik dari aspek kognitif maupun afektif, khususnya dalam memahami materi dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Kondisi ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan, seperti ceramah, pemberian tugas individu, dan PjBL, masih cenderung bersifat satu arah dan kurang melibatkan peserta didik secara aktif. Metode ceramah membuat peserta didik menjadi pasif, sementara tugas individu sering dianggap kurang menarik dan tidak kontekstual. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam penggunaan model pembelajaran yang lebih interaktif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik saat ini.

Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Model ini dinilai mampu meningkatkan partisipasi, kerja sama, serta motivasi belajar peserta didik melalui kegiatan

yang lebih interaktif dan menyenangkan. Dengan penerapan model ini, diharapkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkat secara signifikan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan suatu penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan melalui beberapa siklus untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul: "Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* di SMA Negeri 14 Maros."

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 14 Maros melalui penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Proses penelitian mengikuti siklus yang terdiri dari pra-siklus, siklus I, dan siklus II, dengan melibatkan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, tes,

dan dokumentasi, dan dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Indikator keberhasilan penelitian ini ditentukan oleh peningkatan hasil belajar peserta didik, serta ketuntasan belajar berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan sekolah.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

1. Pra Siklus

Sebelum melaksanakan penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), Peneliti terlebih dahulu melaksanakan observasi awal atau melakukan pra siklus untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang ada pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XII Kume 1 SMAN 14 Maros . Observasi dilaksanakan dengan melakukan dan melihat hasil akhir dari proses belajar peserta didik.

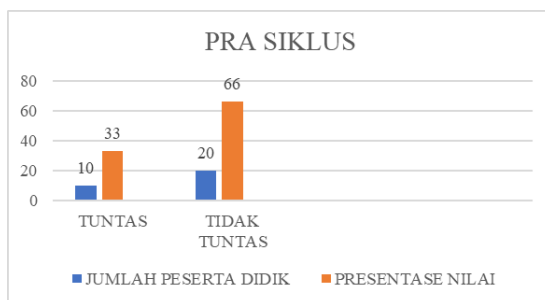
**Tabel 1 Distribusi Predikat,
 Frekuensi dan Presentase pada
 Pra Siklus**

Nilai	Huruf	Predikat	Frekuensi	Presentase
80-100	A	Sangat Baik	-	-
66-79	B	Baik	10	33,33%
56-65	C	Cukup Baik	-	-
40-55	D	Kurang Baik	14	46,66%
30-39	E	Gagal	6	20%

**Tabel 2 Deskripsi Ketuntasan Hasil
 Belajar pada Pra Siklus**

Daya Serap Peserta Didik	Kategori	Frekuensi	Presentase
0-74	Tidak Tuntas	20	66%
75-100	Tuntas	10	33%
Jumlah		30	100%

**Gambar 1 Presentase Nilai Peserta
 Didik pada Pra Siklus**



Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XII Kumer 1 masih tergolong rendah dan belum optimal, ditandai dengan hanya 33% peserta didik yang mencapai ketuntasan, sementara 66% lainnya belum tuntas. Kondisi ini menunjukkan adanya permasalahan dalam proses pembelajaran yang dipengaruhi oleh rendahnya motivasi dan semangat belajar peserta didik, sehingga berdampak pada pencapaian hasil belajar, baik pada aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

2. Siklus I

a. Perencanaan

Tahap perencanaan dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian. Adapun langkah-langkah yang dilakukan meliputi: (a) menelaah materi Pendidikan Agama Islam kelas XII Kumer 1 SMA Negeri 14 Maros, (b) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (c) menyiapkan bahan ajar yang sesuai dengan materi pembelajaran, serta (d) mempersiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi dan lembar tes. Setelah seluruh tahap perencanaan tersebut dilakukan, peneliti kemudian menerapkannya dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dilakukan dalam dua pertemuan dengan menerapkan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), yang diawali dengan kegiatan pendahuluan, dilanjutkan kegiatan inti berupa pembagian kelompok, diskusi, dan presentasi hasil kerja, serta diakhiri dengan penutup berupa refleksi, kesimpulan, dan pemberian

post-test. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa masih terdapat peserta didik yang kurang memahami materi dan belum aktif dalam pembelajaran, sehingga perlu perbaikan pada siklus berikutnya.

c. Obsevasi

Hasil observasi pada siklus I menunjukkan bahwa meskipun seluruh peserta didik hadir tepat waktu dan mengikuti pembelajaran, tingkat keaktifan dan partisipasi masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari sedikitnya peserta didik yang bertanya, menjawab pertanyaan, serta aktif dalam diskusi. Selain itu, masih banyak peserta didik yang membutuhkan bimbingan dan terdapat pula yang kurang fokus dengan melakukan aktivitas di luar pembelajaran. Dengan demikian, penerapan model CIRC pada siklus I belum sepenuhnya optimal dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik sehingga perlu perbaikan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada siklus I sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

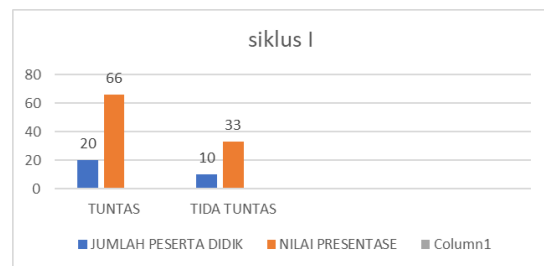
Tabel 4 Distribusi Predikat, Frekuensi dan Presentase pada Siklus I

Nilai	Huruf	Predikat	Frekuensi	Presentase
80-100	A	Sangat Baik	20	66%
66-79	B	Baik	3	10%
56-65	C	Cukup Baik	5	16%
40-55	D	Kurang Baik	2	6%
30-39	E	Gagal	-	-

Tabel 5 Deskripsi Hasil Belajar pada Siklus I

Daya Serap Peserta Didik	Kategori	Frekuensi	Presentase
0-74	Tidak Tuntas	10	33.33%
75-100	Tuntas	20	66.66%
Jumlah		30	100%

Gambar 2 Presentase Nilai Peserta Didik pada Siklus I



Berdasarkan data pada siklus I, hasil belajar peserta didik menunjukkan peningkatan yang cukup baik, dimana sebagian besar peserta didik berada pada kategori sangat baik (66%). Selain itu, tingkat ketuntasan belajar juga tergolong tinggi dengan 66,66% peserta didik telah mencapai KKM, sementara 33,33% lainnya belum tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran CIRC mulai memberikan dampak positif terhadap hasil belajar, meskipun masih diperlukan perbaikan untuk

meningkatkan ketuntasan secara menyeluruh.

d. Refleksi

Refleksi pada siklus I menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) belum berjalan secara optimal. Meskipun proses pembelajaran berlangsung lancar, masih terdapat beberapa kelemahan, seperti keaktifan peserta didik yang belum merata, diskusi dan presentasi yang didominasi oleh beberapa peserta didik saja, serta kondisi kelas yang kurang kondusif saat sebagian kelompok telah selesai lebih dulu. Selain itu, pelaksanaan presentasi belum terarah sehingga waktu tanya jawab menjadi terbatas. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan pada siklus berikutnya agar pembelajaran lebih efektif dan melibatkan seluruh peserta didik secara aktif.

3. Siklus II

a. Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus II dilakukan untuk memperbaiki kekurangan pada siklus sebelumnya dan memudahkan pelaksanaan penelitian. Langkah-langkah yang dilakukan meliputi menelaah kembali materi Pendidikan Agama Islam kelas

XII Kumer 1 di SMA Negeri 14 Maros, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan bahan ajar, serta mempersiapkan instrumen berupa lembar observasi dan lembar tes. Selanjutnya, seluruh perencanaan tersebut diterapkan dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dilakukan dalam tiga pertemuan dengan menerapkan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) yang telah diperbaiki dari siklus sebelumnya. Kegiatan diawali dengan pendahuluan berupa salam, doa, absensi, serta pemberian arahan agar peserta didik lebih aktif. Pada kegiatan inti, peneliti menyampaikan materi secara sistematis, membagi kelompok, memberikan tema, serta mengarahkan peserta didik untuk berdiskusi, menganalisis, dan mempresentasikan hasil kerja secara kolaboratif, disertai sesi tanya jawab dan pemberian penghargaan. Selanjutnya, peserta didik diberikan post-test sebagai evaluasi hasil belajar. Pada kegiatan penutup, dilakukan refleksi yang menunjukkan

adanya peningkatan keaktifan peserta didik, diakhiri dengan penarikan kesimpulan, pemberian motivasi, serta penutup berupa doa dan salam.

c. Observasi

Hasil pengamatan pada siklus II menunjukkan bahwa proses pembelajaran telah mengalami peningkatan dan berjalan lebih baik dibandingkan siklus I. Peserta didik terlihat lebih aktif dalam memperhatikan penjelasan, bertanya, berdiskusi, serta terlibat dalam pengerjaan tugas. Meskipun masih terdapat beberapa peserta didik yang membutuhkan bimbingan, secara umum keaktifan dan keterlibatan peserta didik sudah meningkat, sehingga penerapan model CIRC pada siklus II dinilai lebih efektif dalam mendukung proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada siklus II sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

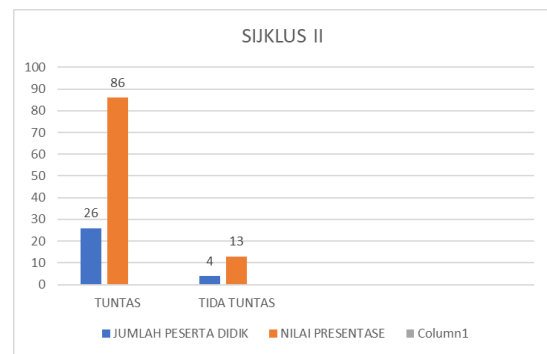
Tabel 5 Distribusi Predikat, Frekuensi dan Presentase pada Siklus II

Nilai	Huruf	Predikat	Frekuensi	Presentase
80-100	A	Sangat Baik	26	86,66%
66-79	B	Baik	3	10%
56-65	C	Cukup Baik	1	3%
40-55	D	Kurang Baik	-	-
30-39	E	Gagal	-	-

Tabel 6 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar pada Siklus II

Daya Serap Peserta Didik	Kategori	Frekuensi	Presentase
0-74	Tidak Tuntas	4	13%
75-100	Tuntas	26	86,66%
Jumlah		30	100%

Gambar 3



Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XII Kumer 1 di SMA Negeri 14 Maros mengalami peningkatan yang sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan 86% atau 26 peserta didik berada pada kategori sangat baik dan telah mencapai ketuntasan, sedangkan hanya 13% atau 4 peserta didik yang belum tuntas. Kondisi ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran CIRC efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

d. Refleksi

Refleksi pada siklus II menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*

(CIRC) telah berjalan dengan baik dan berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peserta didik juga sudah aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian dihentikan pada siklus II karena telah mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan.

Pembahasan

Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). CIRC merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada kerja sama kelompok dalam memahami bacaan, menemukan ide pokok, serta mengembangkan kemampuan menulis dan menyampaikan hasil diskusi (Jamilah, Ismail, and Ria 2023). Model CIRC dirancang untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis peserta didik melalui kegiatan belajar kelompok yang terstruktur, sehingga peserta didik tidak hanya belajar secara individu tetapi juga saling membantu dalam memahami materi (Adawiyah, Gading, and Bayu 2020).

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan,

penerapan model pembelajaran CIRC pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Pada siklus I, hasil belajar peserta didik belum optimal, dimana tingkat ketuntasan hanya mencapai 66,66%. Hal ini disebabkan oleh masih rendahnya partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran, diskusi yang belum merata, serta dominasi beberapa peserta didik dalam kegiatan kelompok. Selain itu, kondisi kelas yang kurang kondusif dan keterbatasan waktu dalam pelaksanaan presentasi juga menjadi faktor penghambat.

Namun, setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Tingkat ketuntasan belajar meningkat menjadi 86%, dengan sebagian besar peserta didik berada pada kategori sangat baik. Peningkatan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran CIRC efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini tidak terlepas dari perbaikan strategi pembelajaran, seperti pengelolaan waktu yang lebih baik, pemberian arahan yang jelas, serta peningkatan

keterlibatan seluruh anggota kelompok dalam diskusi dan presentasi.

Secara teoretis, keberhasilan penerapan model CIRC dalam penelitian ini sejalan dengan prinsip pembelajaran kooperatif yang menekankan pada interaksi sosial sebagai sarana untuk membangun pengetahuan. Peserta didik belajar secara aktif melalui kegiatan membaca, berdiskusi, bertanya, serta mempresentasikan hasil kerja kelompok. Aktivitas ini mampu meningkatkan pemahaman kognitif, sikap (afektif), serta keterampilan (psikomotorik) peserta didik. Dengan demikian, model CIRC tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga mengembangkan kemampuan sosial dan komunikasi peserta didik.

Selain itu, peningkatan hasil belajar pada penelitian ini juga dipengaruhi oleh adanya motivasi belajar peserta didik yang semakin meningkat pada siklus II. Peserta didik mulai menunjukkan minat dan antusiasme dalam mengikuti pembelajaran, terutama ketika mereka dilibatkan secara langsung dalam kegiatan kelompok. Hal ini sejalan dengan teori motivasi belajar yang menyatakan bahwa keterlibatan

aktif peserta didik dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat, perhatian, serta rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Dari segi proses pembelajaran, penerapan model CIRC juga mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. Peserta didik tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga aktif dalam mencari informasi, berdiskusi, serta menyampaikan pendapat. Interaksi antar peserta didik dalam kelompok juga membantu mereka dalam memahami materi yang sulit melalui penjelasan teman sebaya, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya peningkatan pada aspek afektif dan psikomotorik peserta didik. Pada siklus II, peserta didik lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, lebih aktif dalam diskusi, serta lebih bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa model CIRC tidak hanya berfokus pada hasil belajar kognitif, tetapi juga mampu mengembangkan sikap dan keterampilan sosial peserta didik.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian relevan sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh (Hafsah 2022) menunjukkan bahwa penerapan model CIRC dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, ditandai dengan peningkatan nilai rata-rata dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Selain itu, penelitian oleh (Pramugita, Fatoni, and Nur 2025) juga menyimpulkan bahwa model CIRC efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara aktif dan kolaboratif. Penelitian lain oleh (Sintia and Ramadhan 2023) juga menemukan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman serta hasil belajar peserta didik secara signifikan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik secara

signifikan. Model ini efektif karena melibatkan peserta didik secara aktif, mendorong kerja sama, serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna. Oleh karena itu, model CIRC dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang inovatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

D. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XII Kumer 1 SMA Negeri 14 Maros terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan ketuntasan belajar dari siklus I sebesar 66,66% menjadi 86% pada siklus II. Selain itu, model CIRC juga mampu meningkatkan keaktifan, motivasi, serta partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran, baik pada aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dengan demikian, model pembelajaran CIRC dapat dijadikan sebagai alternatif yang

inovatif dan efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Adawiyah, Heni, I. Ketut Gading, and Gede Wira Bayu. 2020. "Model Pembelajaran Kooperatif Integrated Reading Composition (CIRC) Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa." *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran* 3(2):233–47.
doi:<https://doi.org/10.23887/jp2.v3i2.26465>.

Ade Fahira, M. Ilyas Tahir, and Ratika Nengsi. 2023. "Penerapan Metode Pembelajaran Think Pair Share Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI IPS 3 Di Man 2 Kota Makassar." *QANUN: Journal of Islamic Laws and Studies* 2(1):65–73.
doi:10.58738/qanun.v2i1.300.

Aida, Nor. 2024. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa: Strategi, Metode, Dan Dampak Terhadap Pembelajaran." *Al-Am: Journal Of Interdisciplinary Research*

1(1):58–79.

Hafsah, Neneng. 2022. "Penerapan Model Pembelajaran Cooperative, Integrated, Reading, and Composition (CIRC) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Topik Organ Gerak Manusia." *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 14(2):65–70.
doi:<https://doi.org/10.55215/pedagogia.v14i2.6612>.

Hariska, Nunul, Akhmad Syahid, Maryam Ismail, Abdul Wahab, and Mustamin. 2025. "Penerepan Model Pembelajaran Talking Stick Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Di SDN 192 Awota." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10(2):233–43.

Hidayatullah, Maulana, and Hidayatus Sholihah. 2023. "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Melalui Strategi Ekspositori Di MI Tarbiyatul Khairat Semarang." *Jurnal Ilmiah Sultan Agung* 2(2):200–211.

Jamilah, Siti, Shalahudin Ismail, and Komaraiah Ria. 2023. "Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Dalam Meningkatkan Kemampuan

- Membaca Siswa.” *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)* 6(3):493–99.
doi:<https://doi.org/10.22460/collase.v6i3.17134>.
- Nurjaman, Asep Rudi. 2020. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Pramugita, Michellona Erza, A. Fatoni, and Robiyah Nur. 2025. “Motivasi Belajar: Inovasi Pembelajaran Pai Dengan Model Pembelajaran Cooperatif Integrated Reading And Composition (CIRC).” *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)* 7(2):578–90.
doi:<https://doi.org/10.55583/jkip.v7i2.1967>.
- Pristiwanti, Desi, Bai Badariah, Sholeh Hidayat, and Ratna Sari Dewi. 2020. “Pengertian Pendidikan.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4(6):7911–15.
doi:<https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>.
- Rahayu, Yusnita, Ilma Fauziana Fariz, Lukman Nulhakim, and Rudi Haryadi. 2024. “Dinamika Hakikat Pendidikan Dan Kebudayaan: Perspektif Interkoneksi Dan Dampak Bersama.” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9(2):568–77.
doi:<https://doi.org/10.23969/jp.v9i3.17533>.
- Sintia, Alsa, and Syahrul Ramadhan. 2023. “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Painan.” *Jurnal Pendidikan* 32(2):339–46.
doi:<https://doi.org/10.32585/jp.v32i2.4126>.